

Analisis Wacana Kritis Berita Kasus Korupsi Setya Novanto Di Majalah Online Tempo Edisi November 2017

Amin Aminudin

Email: amin.aminudin@budiluhur.ac.id
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan

Submitted: 11 February 2020 **Revised:** 28 March 2020 **Accepted:** 01 April 2020

ABSTRAK

Tahun 2017 merupakan tahun yang sangat ramai pemberitaan politik terutama kasus korupsi, kasus korupsi kali ini menjerat setya novanto. Kasus ini menjadi topik berita yang dibahas oleh beberapa media massa tidak terkecuali pemberitaan yang dilakukan majalah *Online* TEMPO di edisi terbit November 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana kritis berita korupsi Setya Novanto pada Majalah *Online* TEMPO. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk. Data Penelitian berupa pemberitaan majalah TEMPO edisi November 2017. Hasil Penelitian ini adalah Ditinjau dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang digunakan wartawan majalah *Online* TEMPO dalam teks berita korupsi Setya Novanto dengan judul berita "Pada Benjol Sebesar Bapkaos", Majalah TEMPO lebih menampilkan sisi negatif terhadap Setya Novanto. Pertama, berdasarkan struktur makro, wacana ini memberitakan sepak terjang Setya Novanto dalam dunia politik yang didukung dengan berbagai subtopik dan fakta. Subtopik dan fakta ini juga membuktikan dan menegaskan bahwa Setya Novanto merupakan politisi ulung yang sering lolos dari jerat korupsi. Kedua struktur mikro yang ditampilkan dari pemberitaan majalah TEMPO lebih banyak menggunakan kalimat aktif. Ini menunjukkan bahwa majalah tersebut memunculkan pelaku atau objek. Karakteristik penulisan yang dibangun Majalah TEMPO adalah tegas, lugas, dan jelas dalam memberitakan Drama Gaduh Setya Novanto. Ketiga superstruktur, Jika dilihat alur ataupun superstruktur dari tulisan berita yang dibuat adalah bagaimana kelihaihan dari Setya Novanto dalam menghindari kasus korupsi yang sedang menjerat dirinya.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Berita, Majalah Online TEMPO

ABSTRACT

2017 is a very busy year of political reporting, especially corruption cases, this time the corruption case setya novanto. This case became a news topic discussed by several mass media, not least the coverage of the TEMPO Online magazine published in the November 2017 issue. The purpose of this study was to determine the critical discourse of Setya Novanto's corruption in TEMPO Online Magazine. The method used in this research is qualitative method. The data collection technique was carried out using the documentation technique using Teun Van Dijk's Critical Discourse Analysis theory. The research data is in the form of TEMPO magazine November 2017 edition. The results of this study are reviewed from the macro structure, superstructure, and micro structure used by TEMPO Online magazine reporters in the Setya Novanto corruption news text with the headline "On Benjol as Big as Bapkaos", TEMPO Magazine displays more negative side to Setya Novanto. First, based on the macro structure, this discourse reports on Setya Novanto's actions in politics supported by various subtopics and facts. These subtopics and facts also prove and confirm that Setya Novanto is an accomplished politician who often escapes corruption. The two micro structures displayed in the TEMPO magazine were mostly using active sentences. This shows that the magazine brought up an actor or object. The writing characteristics built by TEMPO Magazine are clear, straightforward, and clear in reporting the Drama Gaduh Setya Novanto. Third, the superstructure, If you see the flow or the superstructure of the news writing that is made is how shrewdness of Setya Novanto in avoiding corruption cases that are ensnaring him.

Keywords: Online Magazine TEMPO, Critical Discourse Analysis, News

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan bentuk kejahatan yang seolah-olah tidak ada hentinya, bahkan menurut survei yang dilakukan oleh *Transparency International Indonesian* (TII) menempatkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia menduduki peringkat ketiga se-Asia Tenggara. dengan rata-rata 60.8 melalui survei di delapan kota besar di Indonesia. Angka ini naik dari 54.7 pada 2015. (<https://koran.tempo.co.id>)

Mengenai kasus korupsi di Indonesia, beberapa minggu belakangan ini mencuat pemberitaan di media massa tentang kasus korupsi yang menyeret nama orang penting di Indonesia. Di mana selama ini dalam kasus-kasus sebelumnya, nama Setya Novanto hanya "*numpang* lewat". Seolah-olah penegak hukum kesulitan untuk mendapatkan alat bukti yang cukup untuk menjerat pria yang kini menjabat sebagai Ketua Umum Partai Golkar.

Nama Setya Novanto sebenarnya kerap disebut terlibat dalam berbagai kasus korupsi. Namun beberapa kali terjerat kasus korupsi beberapa kali pula Setya Novanto lolos dari jerat hukum Indonesia. Kali ini Setya Novanto kembali menjadi tersangka baru kasus dugaan korupsi pengadaan kartu tanda penduduk elektronik (E-KTP) hingga menyanggah status tersangka.

Dalam konteks pemberitaan di media massa yang dibuat Majalah TEMPO pada dasarnya adalah cerminan realitas. Gambaran dari realitas suatu masyarakat dapat terlihat dari pemberitaan di media yang dibuat Majalah TEMPO. Media melengkapi kesadaran kita dengan orang, tempat dan peristiwa yang kita sebut realitas. Sebagian besar dari kita bergantung pada media untuk membantu memahami banyaknya informasi yang ada. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menganalisis wacana korupsi yang diberitakan oleh Majalah TEMPO.

Dengan analisis wacana kritis kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks

berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Selain itu, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari sebuah teks melalui struktur kebahasaannya dimana dalam struktur kebahasaan yang dipilih untuk menyajikan berita juga dapat menjadi penilaian dalam sebuah surat kabar untuk menanggapi kasus tersebut.

Dengan analisis wacana Kritis, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana Majalah *Online* TEMPO dalam mengonstruksi wacana korupsi dalam pemberitaan kasus Setya Novanto

Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks "realitas sosial" yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Dalam konteks tertentu menurut analisis wacana kritis harus disadari akan adanya sebuah kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari juga bahwa dalam setiap wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan dan juga kepentingan yang sedang ingin diperjuangkan. (Badara, Aris. 2012:21) Analisis wacana kritis dalam penelitian ini adalah sebuah analisis wacana yang berupaya mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek si penulis dalam mengemukakan pernyataannya.

Pemahaman mendasar analisis wacana kritis adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa yang pada akhirnya memang analisis wacana kritis menggunakan bahasa bahasa dalam teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis dalam analisis wacana kritis berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa yang digunakan dalam analisis wacana kritis bukan menggambarkan

aspek bahasa saja, tapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud dalam hal ini berupa bahasa yang dipakai untuk tujuan tertentu termasuk didalamnya praktik kekuasaan yang ingin disampaikan oleh si penulis. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai fakta penting, yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan-ketimpangan kekuasaan dalam struktur sosial atau lebih tepatnya masyarakat. (Aliah Darma, 2009:32)

Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk

Menurut Teun A. Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. (Alex Sobur, 2001:11)

Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti. Disatu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/ media, di sisi lain ia menggambarkan nilai-nilai masyarakat itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita.

Melalui berbagai karyanya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat idayagunakan, ia melihat suatu terdiri atas berbagai struktur /tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan (Eriyanto, 2006:235)

Tabel 1. Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks
Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya

Sumber: Eriyanto, 2006:235

Van Dijk melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/ pikiran dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Dalam dimensi teks yang pertama, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersama-sama dalam analisis Van Dijk.

Korupsi

Dalam hukum pidana. Definisi Korupsi ialah Perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Korupsi diartikan Suatu hal yang buruk dengan bermacam ragam artinya bervariasi menurut waktu tempat dan bangsa.

Menurut perspektif hukum, definisi korupsi secara gamblang telah dijelaskan dalam 13 buah pasal dalam UU No. 31 Tahun 1999 jo.UU No. 20 Tahun 2001. Berdasarkan pasal-pasal tersebut, korupsi dirumuskan kedalam 30 bentuk/jenis tindak pidana korupsi yang dapat dikelompokkan; kerugian keuangan negara, suap-menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, gratifikasi. Pasal-pasal

tersebut menerangkan secara terperinci mengenai perbuatan yang bisa dikenakan pidana penjara karena korupsi.

Korupsi dengan berbagai modusnya telah terbukti menyengsarakan rakyat. Salah seorang budayawan bahkan mengatakan bahwa korupsi sebenarnya lebih “porno” dari pada pornografi itu sendiri. Korupsi dan koruptor sesuai dengan bahasa aslinya bersumber dari bahasa latin *corruptus*, yakni berubah dari kondisi yang adil, benar dan jujur menjadi kondisi yang sebaliknya *Corruptio* dari kata kerja *corrumpere*, yang berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok, orang yang dirusak, dipikat, atau disuap. (Ridlwani Nasir, 2006:281-282)

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang diteliti, yakni tentang berita korupsi dalam kasus Setya Novanto di Majalah TEMPO, jenis riset yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dengan yang dipelajari dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan. Peneliti kualitatif menekankan bahwa sifat penelitian itu penuh dengan nilai (*value laden*). Mereka mencoba menjawab pertanyaan yang menekankan bagaimana pengalaman sosial diciptakan dan diberi arti. (Agus Salim, 2001: 11)

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami situasi realitas yang ada untuk kemudian dibandingkan dengan berita korupsi Setya Novanto di Majalah Tempo. Hasil produksi pemberitaan melalui kata dan gaya bahasa seperti apa yang dipilih untuk menyampaikan berita inilah yang berusaha dinilai peneliti untuk mengungkap makna dibalik pemberitaan yang dilakukan oleh Majalah TEMPO.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-

kata, gambaran holistik dan rumit. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, J Lexy, 2007: 9)

Penelitian pemberitaan korupsi Setya Novanto di Majalah TEMPO ini juga dilakukan dengan mendeskripsikan kata-kata dan bahasa yang digunakan Majalah TEMPO untuk membangun persepsi khalayak. Melalui hasil deskripsi itu peneliti akhirnya dapat mengambil kesimpulan tentang arahan apa yang ingin ditunjukkan Majalah TEMPO pada pembacanya dalam upaya membangun pandangannya terhadap berita korupsi Setya Novanto di Majalah TEMPO.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pawito yakni penelitian komunikasi kualitatif biasanya tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan (*explanations*), mengontrol gejala-gejala komunikasi atau mengemukakan prediksi-prediksi tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman (*understanding*) mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi. (Pawito, 2007:35)

Dalam Penelitian ini unit analisis yang peneliti ambil adalah Majalah TEMPO Edisi November 2017. karena selama ini Majalah TEMPO dikenal sebagai media yang profesionalitas untuk memberitakan kasus ini. Ini dapat dilihat dari misi Majalah TEMPO yang menyatakan tidak melibatkan diri dalam kelompok-kelompok tertentu baik politik, agama, sosial, atau golongan ekonomi. Peneliti mengerti bahwa setiap pemberitaan di media massa pasti tidak lepas dari kepentingan - kepentingan dan ideologis tiap

media, tetapi melihat dan membandingkan pemberitaan yang dilakukan Majalah TEMPO dengan pemberitaan di media cetak lain, peneliti menilai profesionalitas Majalah TEMPO masih terjaga sehingga menggelitik peneliti untuk mencari tahu wacana korupsi yang ingin disampaikan oleh Majalah TEMPO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam teks berita yang dibuat oleh Majalah *Online* TEMPO tentang *Drama Setya Gaduh Belaka* dimana isi dalam pemberitaan ini KPK Gagal menangkap setya novanto di rumahnya, setya diduga sudah tahu bakal dicokok beberapa jam sebelum penangkapnya tiba. Ia kini menjadi tahanan setelah terkapar di rumah sakit akibat mobil yang ditumpangnya meabrak tiang lampu jalan. Uang suap proyek *E-KTP* di tenggarai maengalir kekeluarganya. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat itu bolak-balik mangkir dari panggilan KPK untuk diperiksa dalam perkara korupsi *E-KTP*. Penyidik KPK yang hendak menangkapnya kecele karena Setya diduga kabur dari pintu rahasia di rumahnya.

Dalam pelariannya, Setya tiba-tiba mengalami kecelakaan. Banyak kejanggalan dalam kecelakaan mobil itu. TEMPO mengungkap lika-liku Setya lolos dari penangkapan KPK yang bocor.



Gambar 1

Sudut Pengambilan Gambar

Sumber: Majalah TEMPO Edisi 20-26 November 2017: 32

Dalam melihat suatu wacana yang dibentuk oleh media massa, Penulis mencoba membedah ataupun menganalisis menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk, teori ini menganalisis dari berbagai hal seperti gaya bahasa, gaya penulisan dan grafis. Gaya penulisan yang dibuat oleh TEMPO untuk judul tulisan ke 1 berdasarkan deskripsi, argumentasi, eksposisi dan narasinya dari judul yang dibuat adalah “Pada Benjol Seperti Bakpao”. Dan grafis yang dibuat oleh TEMPO menggunakan pemakaian huruf kapital, huruf tebal, huruf yang ukurannya dibuat lebih besar dari isi berita.

Analisis Teks “Pada Benjol Sebesar Bakpao”

a. Struktur Makro (Tematik)

Judul berita ke 1 yang dianalisis adalah Pada Benjol Sebesar Bakpao, pada struktur makro makna global yang didapati dari topik/tema yang diangkat adalah Setya Novanto tahu bakal ditangkap dari sumbernya di kalangan internal KPK. Pelariannya dibantu sejumlah orang, termasuk wartawan. Dimana tulisan ini merupakan gambaran atas suatu hal yang terkesan bahwa Setya Novanto sudah tahu akan ditangkap oleh KPK.

KPK gagal menangkap Setya Novanto di rumahnya. Setya diduga sudah tahu bakal dicokok beberapa jam sebelum penangkapnya tiba. Ia kini menjadi tahanan setelah terkapar di rumah sakit akibat mobil yang ditumpangnya menabrak tiang lampu jalan. Uang suap proyek *E-KTP* ditenggarai mengalir ke keluarganya. Perspektif wartawan dalam membuat berita ini adalah ia ingin menjelaskan dan memberitahu kepada pembaca tentang kasus korupsi *E-KTP* yang menjerat Setya Novanto, dimana banyak sekali konflik dan intrik yang dilakukan oleh Setya Novanto dalam kasus ini.

Hal tersebut tertulis pada paragraf 1,

Tak sari-sarinya Setya Novanto ceria hari itu, Rabu pagi pekan lalu. Ia masuk ke Gedung Nusantara III, kompleks Dewan Perwakilan Rakyat, dari pintu depan, sesuatu yang jarang ia lakukan selama menjadi Ketua DPR. Biasanya ia masuk lewat pintu belakang, diam-diam, menghindari kerumunan wartawan

Selanjutnya pada paragraf 2 adalah penjelas dari pernyataan paragraf 1,

Apalagi, setelah menjadi tersangka korupsi proyek kartu tanda penduduk elektronik, Setya seperti enggan bertemu dengan para juru warta. Hari itu ia terlihat berjalan santai melintasi kerumunan wartawan yang mangkal di gedung DPR. "Ini kan pembukaan masa sidang. Saya harus berpidato," kata Setya tentang alasannya masuk ke kantor lewat pintu depan

Elemen selanjutnya adalah superstruktur. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal yang diamati dalam elemen ini adalah unsur skematik. Yaitu melihat bagaimana struktur sebuah teks mulai dari pendahuluan, isi, dan penutup. Jika dilihat alur ataupun superstruktur dari tulisan diatas adalah bagaimana kelihaihan dari Setya Novanto dalam menghindari kasus korupsi yang sedang menjerat dirinya.

Tabel 2. Analisis Elemen Struktur Makro

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan
Struktur Makro	Tematik	Tema yang terdapat dalam struktur ini merupakan garis besar yang terdapat dalam pemberitaan di <i>Majalah TEMPO</i> . <i>Lead</i> dari berita tersebut adalah: <i>Tak sari-sarinya Setya Novanto</i>

		<p><i>ceria hari itu, Rabu pagi pekan lalu. Ia masuk ke Gedung Nusantara III, kompleks Dewan Perwakilan Rakyat, dari pintu depan, sesuatu yang jarang ia lakukan selama menjadi Ketua DPR. Biasanya ia masuk lewat pintu belakang, diam-diam, menghindari kerumunan wartawan</i></p> <p>(paragraf1)</p> <p><i>Apalagi, setelah menjadi tersangka korupsi proyek kartu tanda penduduk elektronik, Setya seperti enggan bertemu dengan para juru warta. Hari itu ia terlihat berjalan santai melintasi kerumunan wartawan yang mangkal di gedung DPR. "Ini kan pembukaan masa sidang. Saya harus berpidato," kata Setya tentang alasannya masuk ke kantor lewat pintu depan</i></p>
--	--	---

(paragraf 2)
 Sumber: Majalah TEMPO Edisi 20-26 November 2017: 32

b. Superstruktur (Skematik)

Dalam berita, terdapat dua skema besar yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat dua hal yaitu judul dan *lead*. Pada unsur *summary*, skematik atau alur pada naskah berita ini adalah *Pada Benjol Sebesar Bakpao*. Dengan *lead* *Setya Novanto tahu bakal ditangkap dari sumbernya di kalangan internal KPK. Pelariannya dibantu sejumlah orang, termasuk wartawan*.

Pada unsur *story*, pendahuluan dari pemberitaan ini tercantum pada *lead* yang telah disampaikan sebelumnya. Yaitu Sejak akhir 2016, KPK telah sebelas kali memanggil Setya untuk diperiksa perannya dalam penyidikan korupsi *e-KTP*, baik sebagai saksi maupun tersangka. Delapan kali Setya mangkir. Itu belum termasuk keengganannya diinterogasi dalam tahap penyelidikan.

Tabel 3. Analisis Elemen Superstruktur

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan
Superstruktur	Skematik	<p><i>Summary:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Judul <i>Pada Benjol Sebesar Bakpao</i> - Lead <i>Setya Novanto tahu bakal ditangkap dari sumbernya di kalangan internal KPK. Pelariannya dibantu sejumlah orang, termasuk wartawan</i>

		<p><i>Story:</i></p> <p>Pendahuluan berita ini terdapat pada <i>lead</i> dalam unsur <i>summary</i>. <i>Tak sari-sarinya Setya Novanto ceria hari itu, Rabu pagi pekan lalu. Ia masuk ke Gedung Nusantara III, kompleks Dewan Perwakilan Rakyat, dari pintu depan, sesuatu yang jarang ia lakukan selama menjadi Ketua DPR. Biasanya ia masuk lewat pintu belakang, diam-diam, menghindari kerumunan wartawan</i></p> <p>Penutup: <i>Banyak kegagalan di sekitar kecelakaan Setya. Selain hanya dia yang terluka dalam mobil itu, ada mobil sedan di belakangnya yang siap menolong seolah-olah</i></p>
--	--	---

		<p><i>Setya tengah menyiapkan skenario agar ia tak diperiksa KPK. Apalagi beredar kabar bahwa satu lantai Rumah Sakit Medika Permata Hijau, tempat Setya dirawat, dipesan seseorang beberapa jam sebelum kecelakaan terjadi.</i></p> <p><i>"Kami seperti rumah sakit lain, tak bisa di-booking seperti restoran," ujar Bimanesh Sutarjo, dokter yang merawat Setya.</i></p> <p>(paragraf 10)</p>
--	--	--

Sumber: Majalah TEMPO Edisi 20-26 November 2017: 32

c. Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detil, Maksud, Praanggapan)

Latar pada pemberitaan 26 November 2017 Halaman 33 ini adalah *Pelarian Setya dan Hilman berhenti di Jalan Permata Hijau, Kebayoran Lama. Toyota Fortuner yang mereka tumpangi menabrak tiang lampu jalan. Sejumlah saksi mata menyebutkan Setya diboyong ke rumah sakit ditolong pengemudi sedan hitam yang membuntutinya*

sejak keluar dari DPR—meskipun, kata Yunadi, Setya dibopong seorang tukang ojek. "Terluka parah, benjol di kepala sebesar bakpao," ucapnya.

Dalam paragraf 5, detil dari latar Pada Benjol Sebesar Bakpao tersebut adalah diawali dengan.

Informasi soal KPK bakal menjemputaksa Setya Novanto sampai juga ke telinga para jurnalis. Wartawan TEMPO setidaknya tahu info itu pada Rabu sore. Setelah kabar itu berembus, puluhan pengawal Setya mulai berdatangan ke gedung DPR. "Mereka bersedia berkorban untuk pimpinan DPR," ujar Fredrich sembari menunjuk beberapa pengawal Setya di Nusantara III.

Elemen maksud ada pada paragraf 6, *Pelarian Setya dan Hilman berhenti di Jalan Permata Hijau, Kebayoran Lama. Toyota Fortuner yang mereka tumpangi menabrak tiang lampu jalan. Sejumlah saksi mata menyebutkan Setya diboyong ke rumah sakit ditolong pengemudi sedan hitam yang membuntutinya sejak keluar dari DPR—meskipun, kata Yunadi, Setya dibopong seorang tukang ojek. "Terluka parah, benjol di kepala sebesar bakpao," ucapnya.*

Kata "Pelarian" merupakan penjelas, bahwa penulis ingin memberitahu bahwa Wartawan Metro TV dengan Setya Novanto memiliki hubungan kedekatan sehingga publik bertanya – tanya. Banyak kejanggalan di sekitar kecelakaan Setya. Selain hanya dia yang terluka dalam mobil itu, ada mobil sedan di belakangnya yang siap menolong, seolah-olah Setya tengah menyiapkan skenario agar ia tak diperiksa KPK. Apalagi beredar kabar bahwa satu lantai Rumah Sakit Medika

Permata Hijau, tempat Setya dirawat, dipesan seseorang beberapa jam sebelum kecelakaan terjadi. "Kami seperti rumah sakit lain, tak bisa di-*booking* seperti restoran," ujar Bimanesh Sutarjo, dokter yang merawat Setya.

Orang-orang dekatnya mengatakan Setya sudah tahu bakal ditangkap hari itu dari informasi yang dia terima dari orang dalam KPK. Karena itu, ia keluar dari rumah hanya beberapa puluh menit sebelum penangkapnya tiba.

"Saya tanya ke ajudannya, katanya Bapak pergi dijemput tamu. Informasinya, dia sempat ke rumah dulu apakah untuk ganti baju atau gimana saya enggak tahu," tutur Fredrich.

Fredrich mengklaim ia berada di rumah Setya karena sudah membuat janji bertemu sore itu. Beberapa jam sebelumnya, ia bertemu dengan Setya di ruangan nya di DPR. Mereka sepakat melanjutkan pembicaraan di rumah Setya pukul 19.00 lewat. Setiba di kediaman Setya, Fredrich mengaku tak sempat berjumpa dengan kliennya itu. Sebelum menggeratak isi rumah, petugas KPK sempat menunggu Setya sekitar setengah jam. Tak ada tanda-tanda dia akan pulang, tim KPK akhirnya menggeledah rumah yang luasnya kira-kira 1.500 meter persegi itu. Di gedung KPK, empat komisioner, minus Basaria Panjaitan yang sedang cuti, tak beringsut ke rumah masing-masing. Keempatnya memantau operasi penggeledahan dan pencarian Setya sepanjang malam.

Kedekatan Hilman dengan Setya terjalin ketika dia menjadi koordinator wartawan parlemen pada 2014-2016. Saat Musyawarah Nasional Golkar di Bali pada 2016, Hilman pula yang sehari-hari berada di dekat Setya. TEMPO sempat memergoki Hilman

memberi nasihat kepada Setya via telepon menjelang pemilihan, yang akhirnya dimenangi Setya.

Kalimat yang terdapat pada paragraf 22 ini, merupakan pemaparan yang masuk pada elemen praanggapan. Selanjutnya, pada penutup dari berita ini, penulis menjelaskan akhir pelarian Setya dan Hilman berhenti di Jalan Permata Hijau, Kebayoran Lama. Toyota Fortuner yang mereka tumpangi menabrak tiang lampu jalan. Sejumlah saksi mata menyebutkan Setya diboyong ke rumah sakit ditolong pengendara sedan hitam yang membuntutinya sejak keluar dari DPR—meskipun, kata Yunadi, Setya dibopong seorang tukang ojek. "Terluka parah, benjol di kepala sebesar bakpao," ucapnya. Banyak kejanggalan di sekitar kecelakaan Setya. Selain hanya dia yang terluka dalam mobil itu, ada mobil sedan di belakangnya yang siap menolong, seolah-olah Setya tengah menyiapkan skenario agar ia tak diperiksa KPK. Apalagi beredar kabar bahwa satu lantai Rumah Sakit Medika Permata Hijau, tempat Setya dirawat, dipesan seseorang beberapa jam sebelum kecelakaan terjadi. "Kami seperti rumah sakit lain, tak bisa di-*booking* seperti restoran," ujar Bimanesh Sutarjo, dokter yang merawat Setya.

Tabel 4. Analisis Elemen Struktur Mikro (Semantik)

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Latar pemberitaan ini adalah wawancara yang Dilakukan wartawan Majalah TEMPO. Mengenai hak imunisasi ketua DPR RI. Kalimat penjelasnya ialah: <i>Informasi soal KPK bakal</i>

		<p>menjemput paksa Setya Novanto sampai juga ke telinga para jurnalis. Wartawan TEMPO setidaknya tahu info itu pada Rabu sore. Setelah kabar itu berembus, puluhan pengawal Setya mulai berdatangan ke gedung DPR. "Mereka bersedia berkorban untuk pimpinan DPR," ujar Fredrich sembari menunjuk beberapa pengawal Setya di Nusantara III.</p> <p>(Paragraf 9)</p>
	Maksud	<p>Pelarian Setya dan Hilman berhenti di Jalan Permata Hijau, Kebayoran Lama. Toyota Fortuner yang mereka tumpangi menabrak tiang lampu jalan. Sejumlah saksi mata menyebutkan Setya diboyong ke rumah sakit ditolong</p>

		<p>pengendara sedan hitam yang membuntutinya sejak keluar dari DPR—meskipun, kata Yunadi, Setya dibopong seorang tukang ojek. "Terluka parah, benjol di kepala sebesar bakpao," ucapnya.</p> <p>(Paragraf 22)</p>
	Praanggapan	<p>Kedekatan Hilman dengan Setya terjalin ketika dia menjadi koordinator wartawan parlemen pada 2014-2016. Saat Musyawarah Nasional Golkar di Bali pada 2016, Hilman pula yang sehari-hari berada di dekat Setya. TEMPO sempat memergoki Hilman memberi nasihat kepada Setya via telepon menjelang pemilihan, yang akhirnya dimenangi Setya.</p> <p>(Paragraf 19)</p>

Sumber: Majalah TEMPO Edisi 20-26 November 2017: 32

d. Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif. Kalimat aktif pada naskah ini terdapat pada paragraf 5.

Setya menjauh dari kolega dan pengacaranya. Ia terlihat berbicara dengan seriusdi sudut ruangan. Rampung bertelepon, Setya menyampaikan isi pembica raan dengan lawan bicaranya. "Saya mau dijemput paksa," ujarnya, seperti ditirukan seorang koleganya pada Jumat pekan lalu.

Pada paragraf 4 terdapat koherensi kata pada teks tersebut.

Makin siang, tamu yang hadir di ruangan Setya makin banyak. Misalnya Ketua Koordinator Bidang Kepartaian Golkar Kahar Muzakir dan Bendahara Umum Golkar Robert Joppy Kardinal. Ketika mengetahui hendak dijemput paksa, Setya mengajak koleganya mendiskusikan langkah yang bisa diambil. "Yang disepakati siang itu, tim kuasa hukum mesti mendaftarkan gugatan praperadilan," kata politikus tersebut. Fredrich, yang masih berada di ruangan Setya, mengutus anak buahnya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Juru bicara pengadilan, Made Sutrisna, mengatakan gugatan didaftarkan tim kuasa hukum Setya pada Rabu pekan lalu. Gugatan ini tercatat dengan nomor 133/Pid. Pra/2017/PNJKTSEL.

Hubungan antar kalimat dijelaskan dengan kata, "makin". Penulis menjelaskan bagaimana peristiwa terjadinya siasat yang sedang dilakukan oleh Setya Novanto. Pada kalimat ini juga menunjukkan bahwa *Majalah TEMPO* ingin memberitahu bahwa Setya

Novanto sedang menyusun strategi dengan kolega-koleganya di Partai Golkar untuk bisa terbebas dari jerat hukum. **Kata ganti** terdapat di paragraf 11 pada kalimat,

Mendengar bos mereka bakal ditahan, rombongan pengawal setya merapatkan barisan. Sekitar pukul lima sore, setya kembali memanggil Robert dan kahar. Setelah dua jam membicarakan langkah-langkah yang harus ditempuh jika KPK Menangkapnya, setya mengajak mereka berembuk lagi di rumahnya

Kata "berembuk lagi" merupakan kata ganti tentang bagaimana Setya Novanto terus berusaha menjalin komunikasi dengan para koleganya untuk mendapatkan jalan keluar bagi Setya Novanto yang dalam hal ini adalah kasus korupsi *E-KTP* yang berulang kali menjerat Setya Novanto oleh KPK melalui penyidik KPK.

Tabel 5. Analisis Elemen Struktur Mikro (Sintaksis)

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk	Kalimat <i>Setya menjauh dari kolega dan pengacaranya. Ia terlihat berbicara dengan seriusdi sudut ruangan. Rampung bertelepon, Setya menyampaikan isi pembica raan dengan lawan bicaranya. "Saya mau dijemput paksa," ujarnya, seperti ditirukan seorang koleganya pada Jumat pekan lalu.</i> (□ aragraph 5)

Koherensi	<p><i>Makin siang, tamu yang hadir di ruangan Setya makin banyak. Misalnya Ketua Koordinator Bidang Kepartaian Golkar Kahar Muzakir dan Bendahara Umum Golkar Robert Joppy Kardinal. Ketika mengetahui hendak dijemput paksa, Setya mengajak koleganya mendiskusikan langkah yang bisa diambil. "Yang disepakati siang itu, tim kuasa □arag mesti mendaftarkan gugatan praperadilan," kata politikus tersebut. Fredrich, yang masih berada di ruangan Setya, mengutus anak buahnya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Juru bicara pengadilan, Made Sutrisna, mengatakan gugatan didaftarkan tim kuasa □arag Setya pada Rabu pekan lalu. Gugatan ini tercatat dengan nomor 133/Pid. Ra/2017/PNJKTSEL. (□aragraph 4)</i></p>
Kata Ganti	<p><i>Mendengar bos mereka bakal ditahan, rombongan pengawal setya merapatkan barisan. Sekitar pukul lima</i></p>

	<p><i>sore, setya kembali memanggil Robert dan kahar. Setelah dua jam membicarakan Langkah-langkah yang harus ditempuh jika KPK Menangkapnya, setya mengajak mereka berembuk lagi di rumahnya (Paragraf 11)</i></p>
--	---

Sumber: Majalah TEMPO Edisi 20-26 November 2017: 32

e. Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Leksikon atau pemilihan kata terjadi pada judul berita yaitu, pada benjol Sebesar Bakpao. Peribahasa itu didapat ketika pengacara Setya Novanto yaitu Fredriech Yunadi yang ketika itu mendampingi Setya Novanto saat pemeriksaan kesehatan Setya Novanto di Rumah Sakit ". Namun, Majalah TEMPO memperjelas kata tersebut dengan kata "pada benjol." Pada □aragraph 24, terdapat leksikon pada kalimat,

Pelarian Setya dan Hilman berhenti di Jalan Permata Hijau, Kebayoran Lama. Toyota Fortuner yang mereka tumpangi menabrak tiang lampu jalan. Sejumlah saksi mata menyebutkan Setya diboyong ke rumah sakit ditolong pengendara sedan hitam yang membuntutinya sejak keluar dari DPR—meskipun, kata Yunadi, Setya dibopong seorang tukang ojek. "Terluka parah, benjol di kepala sebesar bakpao," ucapnya. Banyak kejanggalan di sekitar kecelakaan Setya. Selain hanya dia yang terluka dalam mobil itu, ada mobil sedan di belakangnya yang siap menolong, seolah-olah Setya tengah menyiapkan □aragrap agar ia tak diperiksa KPK. Apalagi beredar kabar

bahwa satu lantai Rumah Sakit Medika Permata Hijau, tempat Setya dirawat, dipesan seseorang beberapa jam sebelum kecelakaan terjadi. "Kami seperti rumah sakit lain, tak bisa di-booking seperti restoran," ujar Bimanesh Sutarjo, dokter yang merawat Setya.

Hal yang ingin disampaikan *Majalah TEMPO* adalah banyak kejanggalan di sekitar kecelakaan Setya. Selain hanya dia yang terluka dalam mobil itu, ada mobil sedan di belakangnya yang siap menolong seolah-olah Setya tengah menyiapkan □aragrap agar ia tak diperiksa KPK. Apalagi beredar kabar bahwa satu lantai Rumah Sakit Medika Permata Hijau, tempat Setya dirawat, dipesan seseorang beberapa jam sebelum kecelakaan terjadi. "Kami seperti rumah sakit lain, tak bisa di-booking seperti restoran," ujar Bimanesh Sutarjo, dokter yang merawat Setya.

Tabel 6. Analisis Elemen Struktur Mikro (Stilistik)

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	<i>Pelarian Setya dan Hilman berhenti di Jalan Permata Hijau, Kebayoran Lama. Toyota Fortuner yang mereka tumpangi menabrak tiang lampu jalan. Sejumlah saksi mata menyebutkan Setya diboyong ke rumah sakit ditolong pengendara sedan hitam yang membuntutinya sejak keluar dari</i>

		<p><i>DPR—meskipun, kata Yunadi, Setya dibopong seorang tukang ojek. "Terluka parah, benjol di kepala sebesar bakpao," ucapnya. Banyak kejanggalan di sekitar kecelakaan Setya. Selain hanya dia yang terluka dalam mobil itu, ada mobil sedan di belakangnya yang siap menolong, seolah-olah Setya tengah menyiapkan □aragrap agar ia tak diperiksa KPK. Apalagi beredar kabar bahwa satu lantai Rumah Sakit Medika Permata Hijau, tempat Setya dirawat, dipesan seseorang beberapa jam sebelum kecelakaan terjadi. "Kami seperti rumah sakit lain, tak bisa di-booking seperti restoran," ujar Bimanesh Sutarjo, dokter yang merawat Setya.</i></p> <p>(□aragraph 24)</p>
--	--	---

Sumber: *Majalah TEMPO* Edisi 20-26 November 2017: 32

f. Struktur Mikro (Retoris: Grafis dan Metafora)

Pada paragraf 8 terdapat pernyataan,

Informasi soal KPK bakal menjemput paksa Setya Novanto sampai juga ke telinga para jurnalis. Wartawan TEMPO setidaknya tahu info itu pada Rabu sore. Setelah kabar itu berembus, puluhan pengawal Setya mulai berdatangan ke gedung DPR. "Mereka bersedia berkorban untuk pimpinan DPR," ujar Fredrich sembari menunjuk beberapa pengawal Setya di Nusantara III.

Kalimat tersebut merupakan elemen **grafis** yang terdapat pada paragraf 12. "bila jadi digelar" merupakan kalimat penekanan yang menyatakan bahwa Setya Novanto merupakan tokoh politik Indonesia yang berulang kali terjerat kasus korupsi dan berulang kali pula Setya Novanto lepas dari jerat hukum.

Elemen metafora pada naskah berita ini adalah adanya kalimat pada paragraf 10

Mendengar bos mereka bakal ditahan, rombongan pengawal setya merapatkan barisan. Sekitar pukul lima sore, setya kembali memanggil Robert dan kahar. Setelah dua jam membicarakan langkah-langkah yang harus ditempuh jika KPK menangkapnya, setya mengajak mereka berembuk lagi di rumahnya

Tabel 7. Analisis Elemen Struktur Mikro (Retoris)

Struktur Wacana	Elemen	Keterangan
Struktur Mikro (Retoris)	Grafis	<i>Bila jadi digelar, ini sidang Informasi soal KPK bakal menjemput paksa Setya Novanto sampai juga ke telinga para jurnalis. Wartawan TEMPO setidaknya tahu info itu pada Rabu sore.</i>

		<i>Setelah kabar itu berembus, puluhan pengawal Setya mulai berdatangan ke gedung DPR. "Mereka bersedia berkorban untuk pimpinan DPR," ujar Fredrich sembari menunjuk beberapa pengawal Setya di Nusantara III.</i> (paragraf 8)
	Metafora	<i>Mendengar bos mereka bakal ditahan, rombongan pengawal setya merapatkan barisan. Sekitar pukul lima sore, setya kembali memanggil Robert dan kahar. Setelah dua jam membicarakan Langkah-langkah yang harus ditempuh jika KPK Menangkapnya, setya mengajak mereka berembuk lagi di rumahnya</i> (paragraf 10)

Sumber: Majalah TEMPO Edisi 20-26 November 2017: 32

Dengan redaktur pelaksana *Majalah TEMPO*, Rudono Yanuar ia menjelaskan bahwa pemberitaan mengenai kasus Drama Setya Gaduh Belaka dan pada benjol sebesar bakpao menjadikan pemberitaan TEMPO terkesan tajam, menyeluruh dan mudah dibaca oleh masyarakat sehingga masyarakat membaca majalah tempo lebih berpihak kepada masyarakat dan tidak menyusun berita pesanan para penguasa negeri untuk tidak memberitakan hal-hal yang kurang baik dimata masyarakat Indonesia.

Wacana Kritis Berita Majalah TEMPO

Dalam teks berita yang kita lihat di atas tentang "drama setya gaduh belaka" dimana isi dalam laporan ini KPK Gagal menangkap setya novanto di rumahnya, setya diduga sudah tahu akan tertangkap beberapa jam sebelum penculiknya tiba. Dia sekarang menjadi tahanan setelah terbaring di rumah sakit karena mobil yang dia tumpangi di tiang lampu jalan itu. Suap proyek kartu identitas elektronik di tengelir kekengagir. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat bolak balik dari panggilan KPK untuk diperiksa dalam kasus korupsi kartu identitas elektronik. Penyidik KPK yang ingin menangkapnya kecele karena Setya diduga kabur dari pintu rahasia di rumahnya. Dalam pelariannya, Setya tiba-tiba mengalami kecelakaan. Banyak penyimpangan dalam kecelakaan mobil. TEMPO mengungkapkan liku-liku Setya yang lolos dari penembakan KPK yang bocor.

Dilihat dari struktur makro, yang merupakan topik utama wacana berkembang dalam berita, drama setya gaduh. Topik utama ini didukung oleh subtopik dan digariskan dengan sejumlah fakta yang mendukung terjadinya kejadian tersebut. Subtopik dalam berita ini mengungkapkan bahwa Penolakan Setya datang ke kantor KPK. Jadi, setelah memastikan Setya tidak akan datang, tim investigasi yang dipimpin oleh Ambarita Damanik naik ke lantai 15 gedung KPK. Mereka bertemu dengan Ketua KPK Agus Rahardjo di kantornya dan mengatakan bahwa Setya tidak hadir. Penyidik mengusulkan KPK untuk menangkap Setya pada hari yang sama. Setya dianggap tidak kooperatif. Dia secara terbuka menyatakan bahwa dia tidak akan memenuhi panggilan karena berbagai alasan. Akhirnya Agus Rahardjo memberi lampu hijau untuk mengeluarkan surat perintah penangkapan, namun meminta penyidik untuk tidak menggulingkan Setya di DPR. Pemimpin KPK tidak ingin memermalukan Dewan. Apalagi hubungan

KPK dengan Senayan tidak baik karena berdebat dengan Panitia Khusus KPK yang dibentuk oleh DPR karena menyelidiki korupsi e-KTP ini.

Berdasarkan dua subtopik tersebut, dapat dikatakan bahwa sejak akhir 2016, KPK telah sebelas kali disebut Setya untuk diperiksa atas perannya dalam penyelidikan korupsi e-KTP, baik sebagai saksi maupun tersangka. Delapan kali Setya gagal bayar. Itu tidak termasuk keenggannya untuk diinterogasi selama tahap investigasi. Apalagi saat ini Setya kembali bermanuver dengan mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pada Rabu siang itu, melalui pengacaranya, Fredrich Yunadi, dia mendaftarkan sebuah permohonan praperadilan untuk ditunjuk sebagai tersangka. Pengadilan tersebut dijadwalkan melakukan sidang pendahuluan pra-sidang pada hari Kamis minggu depan. Ketika diadakan, ini adalah sidang pra-fajar kedua setelah pada akhir September dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memenangkan tuntutan Setya. Penyidikan kartu e-KTP bisa dibanjiri jika KPK tidak bergerak cepat.

Orang-orang terdekat mengatakan Setya sudah tahu akan ditangkap hari itu dari informasi yang dia terima dari orang dalam KPK. Karena itu, dia meninggalkan rumah hanya beberapa menit sebelum para penculiknya tiba. "Saya tanya ke ajudannya, dia bilang anda pergi menjemput tamu. Informasi, dia harus pulang dulu apakah mau ganti baju atau enggak tau," kata Fredrich. Fredrich mengaku dirinya berada di rumah Setya karena telah membuat janji temu sore itu. Beberapa jam sebelumnya, ia bertemu Setya di kantornya di DPR. Mereka sepakat untuk melanjutkan percakapan di rumah Setya jam 7 malam. Sesampai di kediaman Setya, Fredrich mengaku belum sempat bertemu dengan kliennya itu. Sebelum menggeratak isi rumah, petugas KPK sudah menantikan Setya

sekitar setengah jam. Tidak ada tanda-tanda pos home, tim KPK akhirnya mengeledah rumah seluas 500 kaki persegi tersebut. Di gedung KPK, empat komisariss, minus Basaria Panjaitan yang sedang cuti, tidak pindah ke rumah masing-masing. Keempatnya memantau operasi pencarian dan pencarian Setya sepanjang malam. "Pencarian dipantau karena bisa ditayangkan langsung di ruang pimpinan," kata Agus.

Dalam teks berita tersebut, para jurnalis juga menjelaskan upaya Setya Novanto untuk menghindari pemogokan hukum KPK dengan Pengadilan tersebut mengajukan kuasa hukumnya ke pengadilan. Tujuannya adalah untuk membela Setya Novanto terhadap gugatan KPK. Topik utama ini menjelaskan bahwa Setya Novanto untuk pertama kalinya melakukan tindakan hukum setelah beberapa kali kalah dari badan hukum KPK.

Pada tingkat suprastruktur, teks berita ini berjudul di benjolan Sebanyak bakpao Setya novanto tahu akan tertangkap dari sumbernya di internal KPK. Pelariannya dibantu oleh sejumlah orang, termasuk wartawan. Judul ini memperkuat tema yang ingin ditunjukkan wartawan saat menulis berita. Dengan mengusung judul tersebut, dijelaskan dengan jelas tentang pick-up paksa Setya Novanto ke telinga wartawan. Reporter TEMPO setidaknya tahu infonya pada hari Rabu siang. Setelah pemberitaan tersebut pecah, puluhan pengawal Setya mulai berdatangan ke Dewan Perwakilan Rakyat. "Mereka rela berkorban untuk pimpinan DPR," kata Fredrich sambil menunjuk beberapa pengawal Setya di Nusantara III.

21 jam Setya Novanto mengelak dari pengejaran penyidik KPK. Ketua DPR menolak "dipaksa" pulang dari rumahnya di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu malam pekan lalu. Dia telah dua kali mengabaikan seruan KPK untuk diinterogasi sebagai tersangka dalam kasus korupsi kode

kartu identitas elektronik yang merugikan negara Rp 2,3 triliun. Dua puluh satu jam kemudian, Setya mengejutkan publik dengan "mengumumkan" bahwa dia adalah korban kecelakaan lalu lintas di Permata Hijau, Jakarta Selatan. Pembicara DPR dan ajudannya, Ajun Komisariss Reza, mengendarai mobil Toyota Fortuner milik Hilman Mattauch, wartawan Metro TV lama.

Penggunaan kata dodged memberi kesan kepada penonton bagaimana setya novanto disarikan dan dihubungkan bahwa ada usaha dari setya novanto untuk keluar dari kasus hukum.

Dari segi grafis dalam penulisan headline berita di Majalah TEMPO ini menggunakan huruf besar antara judul berita lainnya. Teks tebal ini menunjukkan bahwa berita sangat penting dan menarik untuk dibaca. Ada teras berita yang merupakan pecahan kutipan dari Setya Novanto atas perlakuan KPK terhadapnya. Namun, masyarakat Indonesia muak dengan pernyataan tersebut dan alasan yang diungkapkan oleh Setya Novanto sebagai dugaan kasus korupsi E-KTP.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah bagaimana penelitian ini telah menguraikan dengan jelas wacana pemberitaan korupsi yang menyeret nama setya novanto dimana teks berita yang dituliskan oleh majalah TEMPO jika dianalisis menggunakan teori analisis Wacana Kritis model Teun Van Dijk melihat bagaimana struktur teks yang terdapat pada teks berita wacana korupsi setya novanto pada Majalah TEMPO menunjukkan tiga hal. Pertama, berdasarkan struktur makro, wacana ini memberitakan sepak terjang Setya Novanto dalam dunia politik yang didukung dengan berbagai subtopik dan fakta. Subtopik dan fakta ini juga membuktikan dan menegaskan bahwa Setya Novanto

merupakan politisi ulung yang sering lolos dari jerat korupsi. Kedua struktur mikro yang ditampilkan dari pemberitaan majalah TEMPO terlihat bahwa penulisan berita Majalah TEMPO lebih banyak menggunakan kalimat aktif. Ini menunjukkan bahwa majalah tersebut memunculkan pelaku atau objek. Karakteristik penulisan yang dibangun Majalah TEMPO adalah tegas, lugas, dan jelas dalam memberitakan Drama Gaduh Setya Novanto. Ketiga superstruktur, Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya hal yang diamati dalam elemen ini adalah unsur skematik. Yaitu melihat bagaimana struktur sebuah teks mulai dari pendahuluan, isi, dan penutup. Jika dilihat alur ataupun superstruktur dari tulisan diatas adalah bagaimana kelihain dari Setya Novanto dalam menghindari kasus korupsi yang sedang menjerat dirinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini sepenuhnya didukung oleh Universitas Budi Luhur dibawah naungan Yayasan Budi Luhur Cakti, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah Darma. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yayasan Widya.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapan Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. (2010). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (1st ed.). LKiS Sutra.
- Jorgensen, Marianne W dan Phillips, L. J. (2007). *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (1976). Jakarta: Balai Pustaka.
- Korupsi, K. P. (2006). *Memahami Untuk Membasmi; Buku Saku Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution. (2007). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuman, W. L. (1997). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches in Social Works*. NewYork: Columbia University.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Isis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soehadi, B. (1978). *Media Komunikasi Massa dan Peranannya dalam Pembentukan Opini Publik*. Medan: Fakultas Hukum USU.
- Stubbs, M. (1983). *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. Chicago: The University of Chicago.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, A. (2006). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: : PT. Refika Aditama.
- Wodak, F. dan. (1997). *Critical Discourse Analysis" Dalam Teun A. van Dijk (ed), Discourse as Social Interaction: Discourse Studies a Multidisciplinary Introduction*. London: Sage Publication.